

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laba Akuntansi

Laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya, (Chariri, 1997) dalam Riski (2013) mendefinisikan laba (gain) sebagai kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik.

Menurut Belkaouli (2000) dalam Yuli Rinianti (2013) mengemukakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi di dasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expense) dalam bentuk cost historis
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (matching) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.



hariri dan Ghozali (2001) menyebutkan bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (rate of return on invested capital);
2. Pengukur prestasi manajemen;
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak;
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara;
5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus;
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan;
7. Dasar untuk kenaikan kemakmuran;
8. Dasar pembagian deviden

2.1.2 Arus Kas

Menurut PSAK No. 2, arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Sedangkan menurut Brigham (2001), arus kas bersih adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Namun, kenyataan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak berarti jumlah kas yang dilaporkan di neraca juga tinggi.

laporan arus kas merupakan ringkasan perubahan posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lainnya, laporan arus kas disebut juga laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan. Dasar atau kerangka laporan arus kas disiapkan dengan:



- a. Menentukan jumlah dan arah dari perubahan neraca bersih yang terjadi antara dua tanggal neraca.
- b. Mengelompokkan perubahan neraca bersih sebagai sumber atau penggunaan dana.
- c. Mengkonsolidasi informasi ini pada laporan sumber dan penggunaan dana.

Informasi arus kas membantu para pemakai untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas serta untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan. Arus kas juga memberikan umpan balik tentang keputusan yang telah diambil, seperti pengaruh keputusan investor sebelumnya terhadap arus kas, bagaimana pengeluaran modal dibiayai serta jumlah hutang yang diterbitkan atau ditarik. Informasi arus kas juga membantu menjelaskan perubahan dalam akun-akun neraca, seperti kenaikan hutang jangka panjang dan apakah kas terpengaruh karenanya. Pelepasan arus kas menjawab semua pertanyaan tersebut dan juga memberi informasi tentang kegiatan investasi dan pembiayaan.

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai:

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
- b. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
- c. Penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait.
- d. Pengaruh investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

Adapun manfaat laporan arus kas bagi investor adalah:

- a. Menjelaskan asal uang kas selama periode laporan.
- b. Menerangkan besarnya uang kas yang digunakan selama periode



bersangkutan.

- c. Menggambarkan penggunaan uang kas tersebut.
- d. Menjelaskan perubahan saldo kas selama periode tertentu.

2.1.2.1 Arus Kas dari aktivitas Operasi

Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dan kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

Laporan arus kas operasi melaporkan aktivitas operasi. Bagian aktivitas operasi sebenarnya merupakan sederhana hanya perbedaan antara kas yang diterima dan kas yang dibayarkan untuk aktivitas operasi. Penghitungan arus kas operasi adalah sulit karena sistem akuntansi dirancang untuk menyesuaikan jumlah arus kas agar mencapai pada pendapatan akrual bersih. Dengan menghitung arus kas operasi dengan tidak melakukan semua penyesuaian akuntansi akrual.

2.1.2.2 Arus Kas dari aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas investasi dapat diperinci sebagai berikut :

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
4. Uang muka dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan future contracts yaitu forward contract tetapi diperdagangkan dalam jumlah yang telah distandar dengan jatuh tempo tertentu pada bursa yang terorganisasi dan dijamin oleh bursa dan umumnya membutuhkan jaminan deposito yang disebut margin, forward contracts yaitu transaksi sejumlah mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang tertentu lainnya dengan penyerahan pada waktu yang akan datang, kurs ditetapkan pada saat kontrak dilakukan tetapi pembayaran dan penyerahan baru dilakukan pada saat kontrak jatuh tempo, option contracts yaitu kontrak yang

memberi hak kepada pembeli untuk melaksanakan opsi tersebut pada hari apa saja sebelum berakhirnya masa berlaku kontrak (American Option) atau kontrak yang memungkinkan pembeli melaksanakan opsi hanya pada saat berakhirnya masa berlaku kontrak (European Option) dan swap contracts yaitu pembelian dan penjualan secara bersamaan sejumlah tertentu mata uang dengan dua tanggal valuta (penyerahan) yang berbeda, pembelian dan penjualan mata uang tersebut dilakukan pada bank lain yang sama .

2.1.2.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan dapat diperinci sebagai berikut: (PSAK No.2, 2012) :

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya serta Pelunasan pinjaman
4. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee) untuk mengurangi Saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (financelease).

Robbert Ang (1997) mengelompokkan arus kas dalam tiga komponen arus kas yaitu operasional, investasi dan pembiayaan. Masing - masing komponen arus kas ini dipisahkan menjadi dua arus kas yaitu arus kas masukan (cash inflows) dan arus kas keluaran (cash out flows).

2.1.3 Return Saham



Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2015). Return realisasi (realized return) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga digunakan sebagai landasan penghitungan return ekspektasi di masa yang akan datang. Pada umumnya, nilai return yang sering digunakan adalah return total. Return pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu capital gain/loss dan yield. Capital gain merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (capital gain) dan sebaliknya. Yield merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh yield adalah deviden (Jogiyanto, 2015). Tentunya tidak semua saham memberikan return dalam bentuk capital gain karena nilai capital gain sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan yang berarti investasi harus diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya pergerakan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Seno Jodi Utomo (2011)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Arus kas aktivitas operasi, laba akuntansi dan return saham	Secara simultan, variabel arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau sebesar 6,5 Secara parsial, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.
2	Leni Marlyna	pengaruh laba akuntansi dan	Laba akuntansi,	secara parsial, arus kas operasi (AKO) dan laba

	Oktaviani (2014)	komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate subsektor konstruksi	arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan return saham	akuntansi berpengaruh secara positif terhadap harga saham , sedangkan arus kas investasi (AKI) dan arus kas pendanaan (AKP) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Property & Real Estate subsektor konstruksi periode 2010 - 2014. Secara simultan, arus kas operasi (AKO), arus kas investasi (AKI), arus kas pendanaan (AKP), dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Property & Real Estate subsektor konstruksi periode 2010 - 2014
--	---------------------	--	--	--

3	Nur Aini (2009)	pengaruh laba dan komponen arus kas terhadap return saham pada perusahaan di bursa efek	Laba, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas	menunjukkan Laba akuntansi dan komponen arus kas secara bersama-sama/simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.
---	--------------------	---	--	--

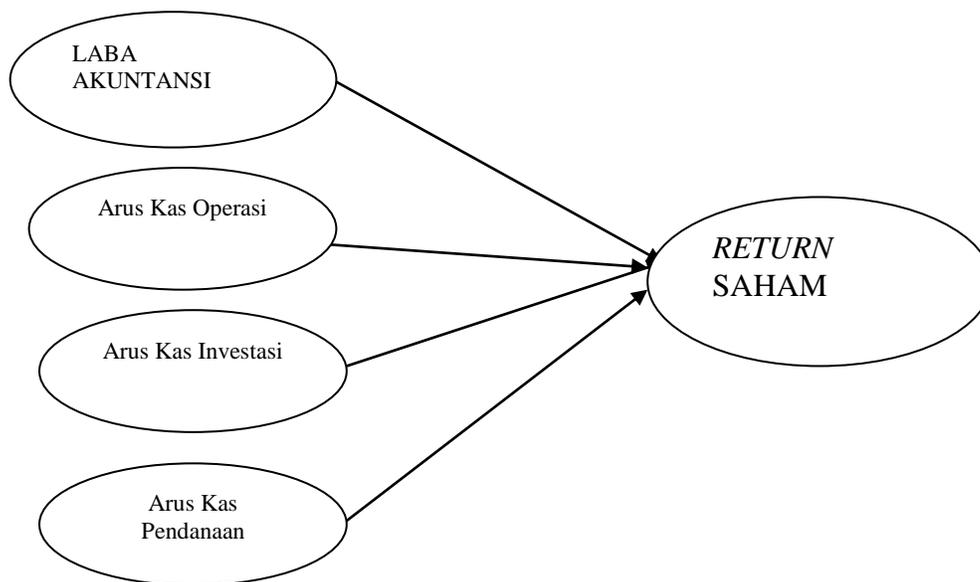
		indonesia periode tahun 2007 - 2009.	aktivitas pendanaan, dan return saham	
4	Raisa Fitri (2015)	pengaruh antara laba akuntansi dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor property dan real estate di bursa efek Indonesia.	Laba akuntansi, total arus kas, dan harga saham	laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Laba akuntansi akan memberikan informasi dan sinyal positif atas harga saham pada sub sektor properti dan real estate, sehingga akan mempengaruhi penurunan atau kenaikan pada harga saham perusahaan. variabel total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Satria Pratama dan Dinnul Alfian Akbar (2012)	pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.	Laba akuntansi, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas	secara simultan dapat disimpulkan bahwa pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi berpengaruh secara simultan terhadap return saham

			pendanaan dan harga saham	
--	--	--	---------------------------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham dapat disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat

diuji (Uma Sekaran, 2006). Maka dari aliran di atas dapat diperoleh beberapa hipotesis ;

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laba akuntansi atau penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba akuntansi menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan (Robbert Ang, 1997) dalam Winda (2013). Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian return saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat pula (Corry Jubelina Samosir, 2010). Laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap return saham. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi return saham. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya return saham. Penelitian Yuli Rinianti (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif antara laba akuntansi dengan return saham. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessy Stuvanny Wijaya (2008) terdapat reaksi pasar yang terjadi seiringnya dengan adanya kenaikan dari laba akuntansi dimana berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa dengan setiap kenaikan laba yang terjadi maka terjadi peningkatan terhadap permintaan saham sehingga terjadi peningkatan dari segi return saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H1: Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham

Menurut PSAK No. 2 jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan

arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Menurut Tandelilin (2010), tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (return) sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait dengan investasi yang dilakukan. Dengan adanya jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang kepada pihak eksternal), dengan demikian struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tetap. Dengan demikian berarti bahwa dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan. Tentu saja hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, dengan demikian permintaan atas saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan akan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan. Erangga Kus Adiwarmanto (2012) menyimpulkan bahwa pemisahan arus kas ke dalam 3 komponen arus kas khususnya arus kas operasi, mempunyai hubungan yang signifikan dengan return saham. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwiyati, WA (2011) dan Poernomo (2007) dimana arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H2: Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, sehingga makin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan di masa yang akan datang. Hal ini secara empiris telah dibuktikan oleh Corry Jubelina Samosir (2010) yang mengemukakan bahwa

peningkatan investasi akan berhubungan erat dengan arus kas di masa mendatang yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham. Hal ini karena adanya peningkatan investasi akan mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Adanya peningkatan pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli sahamnya di bursa, sehingga return saham akan meningkat dan return saham pada akhirnya akan mengalami peningkatan juga. Demikian pula halnya dengan penelitian Novy Budi Adiliawan (2010) yang menunjukkan hasil bahwa arus kas dari aktivitas investasi secara signifikan berpengaruh terhadap return saham. Namun penelitian - penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Duhair Fadilah (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara arus kas dari aktivitas investasi dengan return saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H3: Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Adanya aktivitas - aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal perusahaan. Adanya aktivitas - aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkannya merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga return saham akan terangkat naik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian:

H4: Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

